



## Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Efikasi Diri Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

(Studi Kasus Mahasiswa Karyawan di Kota Bandung)

Dian Savitri<sup>1</sup>, Ferry Kosadi<sup>2</sup>

Universitas Indonesia Membangun<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [diansavitri@student.inaba.ac.id](mailto:diansavitri@student.inaba.ac.id)<sup>1</sup> [ferry.kosadi@inaba.ac.id](mailto:ferry.kosadi@inaba.ac.id)<sup>2</sup>

Article received: 06 Mei 2025, Review process: 17 Mei 2025

Article Accepted: 05 Juni 2025, Article published: 16 Juni 2025

### ABSTRACT

*The background of this study is based on the phenomenon of increasing student spending to conform to the lifestyle of their peers, which is often influenced by social media. Although financial literacy among the younger generation has increased, there is a gap between theoretical knowledge and good financial management practices. This study aims to analyze the influence of financial literacy, hedonism lifestyle, and financial Self-Efficacy on personal financial management among student employees in Bandung City. The research method used is quantitative with descriptive and verification approaches. Data were collected through questionnaires distributed to 100 respondents who were student employees at three private universities in Bandung City. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis to test the proposed hypothesis. The results showed that financial literacy and financial Self-Efficacy have a positive and significant influence on personal financial management, while the hedonism lifestyle has a negative effect. This research is expected to contribute to the development of behavioral finance science and provide insight for student employees to be wiser in managing their finances.*

**Keywords:** Financial Literacy, Hedonism Lifestyle, Financial Self-Efficacy, Personal Financial Management, Employee Students

### ABSTRAK

*Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena meningkatnya pengeluaran mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan gaya hidup teman-teman mereka, yang sering kali dipengaruhi oleh media sosial. Meskipun literasi keuangan di kalangan generasi muda mengalami peningkatan, terdapat kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan praktik manajemen keuangan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan efikasi diri keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi di kalangan mahasiswa karyawan di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 100 responden yang merupakan mahasiswa karyawan di tiga universitas swasta di Kota Bandung. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan efikasi diri keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, sedangkan gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif. Penelitian ini diharapkan dapat*

memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keuangan perilaku dan memberikan wawasan bagi mahasiswa karyawan untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka.

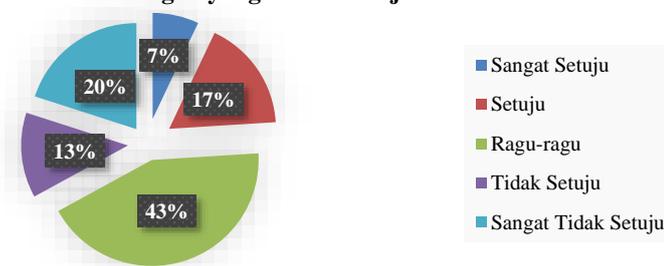
**Kata kunci:** Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Efikasi Diri Keuangan, Manajemen Keuangan Pribadi, Mahasiswa Karyawan

## PENDAHULUAN

Era evolusi digital dengan kemajuan teknologi informasi telah menyebabkan perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat. Sosial media menciptakan standar kehidupan tinggi yang idealnya disikapi dengan pengelolaan keuangan pribadi yang baik. Fenomena pengelolaan keuangan di kalangan generasi muda menunjukkan tren kompleks dalam konteks pendidikan ekonomi. Riset FFI (2024) mengungkapkan bahwa 80% generasi muda menghabiskan uang untuk menyesuaikan diri dengan gaya hidup teman-temannya, meningkat dari 73% tahun sebelumnya, mencerminkan kuatnya fenomena FOMO (*Fear of Missing Out*). Fenomena ini diperburuk oleh tekanan sosial dan konsumerisme, dengan 48% konsumen mengaku sering melakukan pembelian impulsif melalui platform e-commerce (Global Consumer Insights, 2024).

Manajemen keuangan menurut Shinta & Lestari (2019:273) merupakan “kemampuan seseorang baik individu maupun keluarga dalam mengatur uang yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari”. Mahasiswa sebagai orang yang sedang menempuh pendidikan seharusnya mampu mengoptimalkan kemampuannya untuk mengelola uang dengan baik. Literasi keuangan menurut OJK (2016) adalah “Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang dimiliki agar berkembang untuk hidup yang lebih sejahtera di masa depan”. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 menunjukkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%, sedangkan inklusi keuangan mencapai 75,02%. Untuk memahami tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa karyawan di Kota Bandung, peneliti melakukan prasurvei kepada 30 responden dengan hasil sebagai berikut:

Saya mengetahui manfaat dan cara melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan bijak



Gambar 1. Hasil Kuisisioner Pra-survey Pada Mahasiswa Karyawan di Kota Bandung Terkait Pengaruh Literasi Keuangan Dalam Manajemen Keuangan Pribadi

Dari hasil pra-survey tersebut, mayoritas mahasiswa (43%) menjawab ragu-ragu atau netral tentang pentingnya literasi keuangan, yang menunjukkan sikap ambigu yang dapat berpotensi mempengaruhi kondisi keuangan jangka panjang.

Penelitian oleh Putri & Ridwan (2024) dan Sahara & Ridwan (2024) mendapati bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya adalah gaya hidup hedonisme. Menurut Kotler (2016:193), Gaya Hidup Hedonisme adalah "Pandangan hidup yang beranggapan bahwa orang akan menjadi bahagia dengan cara mencari kebahagiaan sebanyak-banyaknya." Berikut hasil pra-survei mengenai pemahaman mahasiswa tentang dampak gaya hidup hedonisme:



*Gambar 1 Kuisisioner Pra-survey Pada Mahasiswa Karyawan di Kota Bandung Terkait Dampak Buruk Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi*

Berdasarkan data tersebut, 30% mahasiswa tidak mengetahui dampak buruk gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan. Fenomena ini diperkuat oleh kasus-kasus publik seperti Rafael (Kepala Bagian Umum DJP Jakarta II) dan Mario Dandy yang memamerkan gaya hidup mewah di media sosial. Hasil penelitian Regista et al. (2021) memperkuat bahwa semakin tinggi gaya hidup individu, maka semakin tidak baik perilaku keuangannya.

Faktor ketiga yang diduga berpengaruh adalah efikasi diri keuangan. Menurut Bandura dalam Busro (2018:167), efikasi diri adalah keyakinan individu tentang kemampuannya untuk melakukan tugas atau tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil tertentu. Berikut hasil pra-survei tentang efikasi diri keuangan:



*Gambar 2 Hasil Kuisisioner Pra-survey Pada Mahasiswa Karyawan di Kota Bandung Tentang Efikasi Diri dalam Manajemen Keuangan Pribadi*

Hasil menunjukkan bahwa 50% responden setuju bahwa mereka mampu mengambil keputusan secara bijak ketika dihadapkan dengan berbagai alternatif. Penelitian oleh Pertiwi et al. (2024) dan Lestari & Ridwan (2024) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap manajemen keuangan, sementara Fauziah & Kusumawardani (2024) menemukan hasil berbeda.

Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu, seperti Lestari & Ridwan (2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan dan efikasi diri keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan, sementara Irdiana et al. (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan belum mampu memberikan pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Perbedaan ini menunjukkan masih terdapat kesenjangan yang perlu dieksplorasi lebih lanjut, terutama dalam konteks mahasiswa karyawan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme dan Efikasi Diri Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Studi Kasus Mahasiswa Karyawan di Kota Bandung).

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan verifikatif untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan efikasi diri keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa karyawan di Kota Bandung. Populasi penelitian mencakup mahasiswa karyawan S1 dari Universitas Widyatama, Universitas Indonesia Membangun, dan Universitas Sangga Buana YPKP, dengan sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan melalui teknik *accidental sampling* dan dihitung berdasarkan rumus Lemeshow. Data dikumpulkan melalui kuesioner digital menggunakan skala Likert 5 poin, yang kemudian diuji validitasnya dengan korelasi *Product Moment Pearson* (valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%) dan diuji reliabilitasnya dengan metode *Cronbach's Alpha* (reliabel jika  $\alpha > 0,70$ ). Seluruh instrumen dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS, yang diawali dengan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta pengujian hipotesis melalui uji  $t$  untuk pengaruh parsial, uji  $F$  untuk pengaruh simultan, dan pengujian koefisien determinasi pada tingkat signifikansi 5%. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 1: Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Manajemen Keuangan (Y)	Manajemen keuangan merupakan kemampuan seseorang baik individu maupun keluarga dalam mengatur (Perencanaan, pemeriksaan, pengendalian, pengendalian, pencarian, serta penyimpanan) uang yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.	1) Membelanjakan uang seperlunya 2) Membayar kewajiban bulanan dengan tepat waktu 3) Merencanakan keperluan masa	Ordinal

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	Shinta & Lestari (2019:273)	depan 4) Menabung 5) Menyisihkan sebagian dana untuk diri sendiri maupun untuk keluarga	
Literasi Keuangan ( $X_1$ )	Literasi keuangan adalah pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang dimiliki agar berkembang untuk hidup yang lebih sejahtera di masa depan. Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/ 2016	1) Pengetahuan Umum tentang Keuangan 2) Tabungan dan Pinjaman 3) Asuransi 4) Investasi	Ordinal
Gaya Hidup Hedonisme ( $X_2$ )	Gaya hidup hedonisme adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, yang berfokus pada pencarian kepuasan diri dan kesenangan sebagai tujuan utama. Kotler (2016:193)	1) Aktivitas ( <i>Activities</i> ) 2) Minat ( <i>Interest</i> ) 3) Pendapat ( <i>Opinion</i> )	Ordinal
Efikasi diri keuangan ( $X_3$ )	Efikasi diri keuangan merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Bandura dalam Busro (2017)	1) Level ( <i>Magnitude</i> ) 2) Generalisasi ( <i>Generality</i> ) 3) Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Ordinal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan analisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan efikasi diri keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa karyawan di Kota Bandung. Berdasarkan pengumpulan data dari 100 responden mahasiswa karyawan di tiga universitas swasta di Kota Bandung, diperoleh gambaran statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2: Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Keuangan Pribadi	100	8.00	29.00	22.0900	5.86394
Literasi keuangan	100	5.00	19.00	14.9200	3.59483
Gaya Hidup Hedonisme	100	3.00	15.00	11.1000	2.97634
Efikasi Diri Keuangan	100	3.00	15.00	11.0300	2.80855

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 2, dapat diobservasi bahwa variabel manajemen keuangan pribadi memiliki nilai rata-rata 22,09 dengan standar deviasi 5,86, menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki tingkat pengelolaan keuangan yang moderat hingga tinggi. Sementara itu, literasi keuangan responden berada pada nilai rata-rata 14,92 dengan standar deviasi 3,59, yang mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa karyawan telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep-konsep keuangan. Variabel gaya hidup hedonisme dan efikasi diri keuangan menunjukkan nilai rata-rata yang hampir serupa, yaitu 11,10 dan 11,03, dengan standar deviasi masing-masing 2,98 dan 2,81, yang mengisyaratkan adanya keseimbangan antara kecenderungan hedonisme dan keyakinan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan.

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3: Hasil Uji Noramlitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters	.0000000	.0000000
	2.53129810	2.43432978
Most Extreme Differences	.080	.068
	.051	.052
	-.080	-.068
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,116 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi. Normalitas data menjadi fundamental dalam analisis regresi karena menjamin kehandalan hasil pengujian hipotesis yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen. Hasil pengujian ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
Literasi keuangan	.465	2.152
Gaya Hidup Hedonisme	.672	1.487
Efikasi Diri Keuangan	.519	1.928

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk seluruh variabel independen berada di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Literasi keuangan memiliki nilai Tolerance 0,465 dan VIF 2,152; gaya hidup hedonisme memiliki nilai Tolerance 0,672 dan VIF 1,487; sedangkan efikasi diri keuangan memiliki nilai Tolerance 0,519 dan VIF 1,928. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Untuk memastikan tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, dilakukan uji heteroskedastisitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil Uji Heterokedastistias

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	3.324	1.407		2.363	.020
Literasi keuangan	-.086	.065	-.187	-	.187
Gaya Hidup Hedonisme				1.329	
Efikasi Diri Keuangan					

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Tabel 5 menampilkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Nilai signifikansi untuk seluruh variabel berada di atas 0,05, yaitu literasi keuangan (0,187), gaya hidup hedonisme (0,388), dan efikasi diri keuangan (0,379). Hasil ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi valid untuk memprediksi manajemen keuangan pribadi berdasarkan variabel-variabel independen yang digunakan.

Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, analisis regresi linear berganda dilakukan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coeffic		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	11.564	2.287		5.057	.000
Literasi keuangan	.663	.105	.407	6.294	.000
Gaya Hidup Hedonisme	-.634	.106	-.322	-5.993	.000
Efikasi Diri Keuangan	.695	.128	.333	5.444	.000

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 6, persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah:  $Y = 11,564 + 0,663X_1 - 0,634X_2 + 0,695X_3$

Konstanta sebesar 11,564 menunjukkan bahwa jika variabel literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan efikasi diri keuangan bernilai nol, maka manajemen keuangan pribadi mahasiswa karyawan bernilai 11,564. Koefisien regresi literasi keuangan ( $X_1$ ) sebesar 0,663 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan akan meningkatkan manajemen keuangan pribadi sebesar 0,663 satuan. Koefisien regresi gaya hidup hedonisme ( $X_2$ ) sebesar -0,634 mengindikasikan hubungan negatif, di mana setiap peningkatan satu satuan gaya hidup hedonisme akan menurunkan manajemen keuangan pribadi sebesar 0,634 satuan. Sedangkan koefisien regresi efikasi diri keuangan ( $X_3$ ) sebesar 0,695 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan efikasi diri keuangan akan meningkatkan manajemen keuangan pribadi sebesar 0,695 satuan.

Pengujian signifikansi pengaruh parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7: Hasil Uji T

Variabel	t	Sig
Literasi Keuangan	6.294	.000
Gaya Hidup Hedonisme	-5.993	.000
Efikasi Diri Keuangan	5.444	.000

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Hasil uji t pada Tabel 7 menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 6,294 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Variabel gaya hidup hedonisme memiliki nilai t hitung sebesar -5,993 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Sementara itu, efikasi diri keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 5,444 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti efikasi diri keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Pengaruh simultan ketiga variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji F, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 8: Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2769.850	3	923.283	139.728	.000 <sup>b</sup>
	Residual	634.340	96	6.608		
	Total	3404.190	99			

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Literasi keuan

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai F hitung sebesar 3139,729 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang mengindikasikan bahwa variabel literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan efikasi diri keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa karyawan di Kota Bandung. Hasil ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat diandalkan untuk menjelaskan variasi dalam manajemen keuangan pribadi.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, dilakukan analisis koefisien determinasi sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Squa	Adjusted R Squar	Std. Error of the Estimate
1	.902 <sup>a</sup>	.814	.808	2.57055

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Literasi keuangan

b. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Tabel 9 menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,808, yang berarti bahwa 80,8% variasi manajemen keuangan pribadi mahasiswa karyawan di Kota Bandung dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan efikasi diri keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 19,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti tingkat pendapatan, latar belakang pendidikan keluarga, atau faktor demografis lainnya.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa karyawan. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik pula kemampuan individu dalam mengelola keuangannya secara efisien dan efektif. Literasi keuangan membantu individu memahami berbagai konsep keuangan dan produk-produk finansial yang ada, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang rasional dan tepat dalam mengelola pengeluaran, tabungan, serta investasi. Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa literasi keuangan adalah fondasi penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik (Agustina & Azib, 2023; Putri & Ridwan, 2024; Sahara & Ridwan, 2024). Selain itu, Sahara & Ridwan (2024) juga menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan berdampak positif terhadap kemampuan individu dalam menyusun anggaran dan memantau kondisi keuangan pribadi.

Lebih jauh lagi, teori Financial Capability mendukung temuan ini dengan menekankan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu komponen utama dari kemampuan finansial seseorang. Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan finansial yang memadai memungkinkan individu untuk memiliki kontrol lebih besar atas keuangan mereka, sehingga mampu menghindari risiko-

---

risiko finansial dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dalam konteks mahasiswa karyawan, literasi keuangan menjadi sangat krusial mengingat mereka harus mampu mengelola pendapatan yang terbatas serta mengutamakan kebutuhan prioritas agar dapat mencukupi biaya pendidikan sekaligus kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan melalui program edukasi dan pelatihan adalah langkah strategis yang penting untuk meningkatkan kualitas manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Namun, tidak hanya literasi keuangan yang memengaruhi pengelolaan keuangan secara signifikan. Penelitian ini juga menemukan bahwa gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, yang artinya semakin tinggi kecenderungan gaya hidup hedonis, semakin buruk pengelolaan keuangan yang dilakukan. Gaya hidup hedonisme sendiri dicirikan oleh perilaku konsumtif yang mendorong individu untuk prioritaskan kepuasan dan kenikmatan sesaat, sering kali tanpa mempertimbangkan konsekuensi finansial jangka panjang. Temuan ini konsisten hasil penelitian Hatimatunnisani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh negatif terhadap manajemen keuangan pribadi. Gaya hidup hedonisme juga berkontribusi pada perilaku keuangan yang tidak terencana dan dapat menyebabkan ketidakseimbangan keuangan pribadi (Regista et al., 2021; Yuniawati et al., 2024).

Fenomena ini semakin diperburuk dalam era digital saat ini, di mana sosialisasi melalui media sosial meningkatkan tekanan untuk mengikuti gaya hidup glamor dan konsumtif. Konsep *Fear of Missing Out* (FOMO) yang muncul akibat paparan berkelanjutan terhadap gaya hidup mewah orang lain membuat mahasiswa karyawan termotivasi untuk memenuhi citra tersebut yang terkadang di luar kemampuan finansial mereka. Hal ini relevan dengan teori Behavioral Economics, khususnya konsep self-control dan delay of gratification. Teori ini menyoroiti bagaimana kegagalan dalam mengendalikan dorongan konsumtif dan menunda kepuasan sesaat dapat berdampak negatif pada stabilitas keuangan individu. Oleh karena itu, intervensi yang berhasil dalam memperbaiki pengelolaan keuangan pribadi tidak hanya harus meningkatkan pengetahuan finansial melainkan juga harus membantu membentuk sikap dan kebiasaan konsumsi yang lebih bijaksana serta disiplin.

Selain dua variabel tersebut, penelitian ini juga menemukan bahwa efikasi diri keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Efikasi diri finansial merujuk pada keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif, termasuk melakukan perencanaan, penganggaran, dan pengendalian pengeluaran. Efikasi diri yang tinggi memberikan motivasi dan keteguhan untuk menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang disiplin dan konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi et al. (2024) dan Lestari & Ridwan (2024) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa individu yang percaya pada kemampuan dirinya cenderung lebih mampu menghadapi tantangan keuangan dan mengatur sumber daya keuangannya secara lebih efisien. Penelitian oleh Aprilia & Kosadi (2024)

menunjukkan efikasi diri keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, yang merupakan komponen penting dari manajemen keuangan pribadi. Keputusan investasi yang tepat mencerminkan kemampuan individu untuk mengalokasikan sumber daya keuangannya pada instrumen yang sesuai dengan tujuan dan profil risikonya. Individu dengan efikasi diri keuangan yang tinggi cenderung lebih berani mengambil keputusan investasi yang terukur dan memiliki perencanaan jangka panjang yang lebih matang.

Teori *Self-Efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura tahun 1977 secara jelas menggambarkan peran penting keyakinan terhadap kemampuan diri dalam memengaruhi tindakan dan ketahanan individu dalam menghadapi hambatan. Dalam konteks pengelolaan keuangan, *Self-Efficacy* mendorong individu untuk mengambil langkah proaktif dalam mengatur keuangan dan mengimplementasikan strategi yang dapat membantu mencapai tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang. Bagi mahasiswa karyawan, efikasi diri yang tinggi berarti mereka memiliki keberanian untuk mengelola keuangan dengan lebih mandiri dan menghadapi tekanan ekonomi dengan lebih resilien. Oleh sebab itu, pengembangan efikasi diri keuangan melalui coaching, mentoring, atau pengalaman langsung dapat menjadi bagian integral dari program edukasi keuangan yang efektif.

Keterkaitan antara literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan efikasi diri keuangan juga saling memperkuat wawasan tentang kompleksitas pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan tanpa didukung oleh efikasi diri yang memadai mungkin tidak cukup untuk menjamin pengelolaan keuangan yang efektif, jika gaya hidup konsumtif yang berlebihan tetap hadir sebagai penghambat kuat. Sebaliknya, efikasi diri yang tinggi dapat membantu individu mengatasi efek negatif gaya hidup hedonis dengan memperkuat kontrol diri dan disiplin finansial. Oleh karena itu, program intervensi yang bertujuan meningkatkan manajemen keuangan pribadi mahasiswa karyawan harus dirancang secara holistik, yakni tidak hanya fokus memperluas pengetahuan keuangan, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri sekaligus membentuk pola pikir yang kritis terhadap gaya hidup konsumtif.

Temuan dengan nilai adjusted R square sebesar 0,808 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan mampu menjelaskan 80,8% variasi dalam pengelolaan keuangan pribadi. Angka ini cukup besar dan mengindikasikan pentingnya peran ketiga faktor tersebut dalam konteks keuangan mahasiswa karyawan. Namun demikian, masih terdapat sekitar 19,2% pengaruh lain yang belum teridentifikasi dalam model, yang memungkinkan keterlibatan faktor eksternal seperti tingkat pendapatan, dukungan sosial, latar belakang pendidikan keluarga, atau aspek psikologis lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan adalah fenomena multidimensional yang memerlukan pendekatan lintas disiplin untuk memahami dan mengelolanya secara efektif.

Selain dari hasil empiris, temuan ini juga menguatkan pendapat para ahli yang menekankan kebutuhan pendidikan keuangan yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang

inisiatif serta adaptif. Financial Socialization Theory, misalnya, menjelaskan bahwa perilaku keuangan seseorang dibentuk tidak hanya dari pendidikan formal tetapi juga pengalaman sosial dan lingkungan yang membentuk norma dan nilai terkait uang serta konsumsi. Dalam konteks mahasiswa karyawan, pembentukan efikasi diri dan sikap terhadap gaya hidup konsumtif merupakan bagian penting dari proses sosialisasi tersebut.

Secara implikatif, hasil penelitian ini memberikan arahan bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan konselor keuangan untuk merancang program edukasi keuangan yang holistik dan berbasis psikologi perilaku. Materi edukasi yang informatif perlu diimbangi dengan pelatihan pengembangan efikasi diri melalui simulasi, mentoring, dan pengalaman langsung yang meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam mengelola uang. Pada saat yang sama, aspek pembentukan kesadaran kritis terhadap gaya hidup konsumtif harus diperkuat, misalnya melalui edukasi nilai dan dampak jangka panjang konsumsi berlebihan serta bagaimana mengatur keinginan melalui strategi pengendalian diri.

Dengan demikian, memadukan literasi keuangan, penguatan efikasi diri, dan pengendalian gaya hidup hedonisme menjadi strategi kunci dalam memberdayakan mahasiswa karyawan untuk mengelola keuangan secara sehat, menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan, serta mencapai tujuan keuangan pribadi. Ini sekaligus memberikan kontribusi praktis yang konkret dalam konteks peningkatan kesejahteraan ekonomi mahasiswa karyawan di Kota Bandung khususnya, dan dapat dijadikan referensi bagi pengembangan kebijakan edukasi keuangan di lingkungan yang lebih luas.

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini membuktikan adanya pengaruh signifikan literasi keuangan dan efikasi diri keuangan secara positif serta gaya hidup hedonisme secara negatif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa karyawan di Kota Bandung. Ketiga variabel secara simultan berkontribusi sebesar 80,8% terhadap variasi manajemen keuangan pribadi, mengindikasikan kekuatan model penelitian ini dalam menjelaskan fenomena manajemen keuangan pada populasi mahasiswa karyawan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel psikologis lain seperti *locus of control* dan kecerdasan emosional, serta melakukan studi longitudinal untuk memahami dinamika perubahan perilaku keuangan mahasiswa karyawan seiring waktu dan dalam berbagai tahapan karir akademik dan profesional

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, P. N., & Azib. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Gaya Hidup terhadap Financial Management Behavior. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v3i1.6717>
- Aprilia, E., & Kosadi, F. (2024). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Financial Self-Efficacy terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Sosial*,

- Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 5(4), 780–796.  
<https://doi.org/10.47747/jismab.v5i4.2258>
- Busro, M. (2017). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fauziah, R., & Kusumawardani, A. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Keuangan, Literasi Keuangan, Uang Saku Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1106–1115.  
<https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4080>
- Hatimatunnisani, H., Pradipta, A., Zahra, W., Amalia, M., & Putri, L. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Bandung. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN (EKO-BISMA)*, 3(1), 263–268.  
<https://doi.org/10.58268/eb.v3i1.87>
- Irdiana, S., Yunus Ariyono, K., & Darmawan, K. (2023). Dampak Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Niat Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4.
- Kotler, P, K. (2016). *Manajemen Pemasaran edisi 12 Jilid 1 & 2*. Jakarta: PT. Indeks.
- Lestari, G. T., & Ridwan. (2024). The Influence Of Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, And Income On Financial Management Behaviour In Micro Businesses In Bandung Kulon Sub-District Bandung City. *Jurnal Ekonomi*, 13, 2024. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i02>
- Pertiwi, R. B. P., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Efikasi Diri Keuangan, Dan Pembayaran Fintech Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1116–1126.  
<https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4081>
- Putri, & Ridwan. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Usaha Mikro Di Kecamatan Bandung Kulon. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(3), 1861–1871.  
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2466>
- Regista, Y. A. M., Fuad, M., & Dewi, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gender, Gaya Hidup Dan Pembelajaran Di Universitas Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *JIM Manajemen: Manajerial Terapan*, 1(1), 63–71.
- Sahara, A. P., & Ridwan. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Kepribadian, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(3), 2089–2100.  
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2522>
- Sugiyono (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Shinta, R. E., & Lestari, W. (2019). The Impact of Financial Knowledge, Lifestyle Pattern on Career Woman Financial Management Behaviour with Locus of

Control as. *Journal of Business & Banking*, 8(2), 271.

<https://doi.org/10.14414/jbb.v8i2.1524>

Yuniawati, W., Devyanthi Syarif, & Tjipto Sajekti. (2024). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Lifestyle terhadap Financial Behaviour pada Mahasiswa di Kota Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2), 1098–1108. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2270>